

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL
TERHADAP PENDAPATAN USAHA BATU BATA DI DESA HARAPAN
KECAMATAN MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA**

Nurmalasari

Email: nurmaa1219@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Tenaga kerja dan modal adalah syarat utama untuk mendirikan usaha, tanpa modal maka faktor produksi lainnya akan terhambat dan tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam suatu usaha tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan karena tidak ada yang mengoperasikannya atau melakukan proses produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 pengusaha batu bata yang telah ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata. Dan tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata.

Kata kunci: Tenaga kerja, Modal, Pendapatan

ABSTRACT

Labor and capital are the main requirements for setting up a business, without capital, other production factors will be hampered and labor is a driving factor in a business. This study aims to determine the effect of labor and capital on brick business income in Harapan Village, Mappedeceng District, North Luwu Regency. The sample in this study were 30 brick entrepreneurs who had been determined using the purposive sampling method. The method used is a quantitative method. To test the hypothesis, the method of multiple linear regression analysis was used to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of this study indicate that labor has no effect on brick business income and capital has a positive and significant effect on brick business income. And labor and capital simultaneously have a significant effect on the income of the brick business.

Key words: Labor, Capital, Income

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, industri merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan atau manufaktur merupakan salah satu kontributor utama perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan dan menyerap kewirausahaan dan kemandirian (Janah, 2017).

Dewasa ini pembangunan-pembangunan sudah semakin meningkat karena disebabkan oleh kebutuhan dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks baik itu terjadi di kota-kota besar maupun pada daerah-daerah pelosok. Pembangunan adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan. Banyak bangunan-bangunan baru yang dibangun seiring semakin padatnya penduduk dan semakin majunya kehidupan saat ini.

Salah satu bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan sebuah gedung ataupun bangunan lainnya yaitu batu bata. Banyak daerah yang telah mendirikan usaha batu bata karena melihat keuntungan dan prospek kedepannya yang sangat bagus. Desa Harapan merupakan salah satu daerah di kabupaten Luwu Utara yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pengusaha batu bata, baik itu sebagai pemilik dari usaha tersebut ataupun hanya sebagai pekerja.

Usaha batu bata sudah ada sejak puluhan tahun lamanya tepatnya sekitar tahun 1980-an di Desa Harapan, dimulai dari hanya beberapa saja pengusaha yang mendirikan batu bata hingga kini menjadi banyak yang menggeluti usaha tersebut, bahkan banyak pendatang dari luar daerah untuk

bekerja sebagai buruh tenaga kerja ataupun membangun usahanya sendiri di Desa Harapan. Dalam mendirikan usaha batu bata ini harus didukung oleh faktor-faktor produksi yang memadai sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam usaha batu bata ada banyak diantaranya SDA, berupa tanah, air dan kayu bakar, serta faktor utama yang paling dibutuhkan yaitu modal dan tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja sangat penting karena modal adalah syarat utama untuk mendirikan usaha, tanpa modal maka faktor produksi lainnya akan terhambat. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam suatu usaha tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan karena tidak ada yang mengoperasikannya atau melakukan proses produksinya.

Kemampuan setiap pengusaha batu bata menyediakan modal berpengaruh pada kemampuan untuk menyediakan bahan baku. Apabila memiliki modal yang besar maka bahan baku juga dapat dibeli dengan jumlah yang besar sehingga hasil cetak batu bata juga banyak, yang mengakibatkan besarnya pendapatan. Sebaliknya apabila memiliki modal yang sedikit maka bahan baku juga akan menjadi sedikit sehingga mengurangi produksi batu bata.

Beberapa kendala yang sering ditemui di setiap usaha batu bata yang menyebabkan produksi batu bata kurang maksimal yaitu, kekurangan SDA seperti kayu bakar, tanah liat dan pasir serta tenaga kerja dan modal. Banyak tenaga kerja yang kurang terampil dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan terhambatnya produksi dan

terkadang ada tenaga kerja yang malas untuk bekerja. Modal yang digunakan para pengusaha juga terbatas dan sebagian besar pengusaha batu bata di Desa Harapan melakukan pinjaman pada pihak Bank maupun kreditur.

Peningkatan pendapatan dalam kegiatan usaha pada periode tertentu sangatlah penting, karena salah satu tujuan didirikan sebuah usaha yaitu untuk meningkatkan pendapatan. Namun masalah pendapatan yang sering terjadi pada pengusaha batu bata di Desa Harapan yaitu meskipun pendapatan yang diperoleh banyak mereka terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun untuk memenuhi kembali faktor produksi yang akan digunakan kembali untuk memproduksi batu bata, hal ini diakibatkan oleh adanya bunga yang cukup tinggi akibat pinjaman yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian dari Nayaka dan Kartika (2018) menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah. Penelitian Fitria (2019) menyatakan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kerajinan tangan tas rajut.

Hasil yang berbeda ditemukan Gagermatahai dan Nahumury (2020) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu bata sedangkan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan batu bata. Penelitian Vrelisa (2021) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh

positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha Dangke.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.**

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dan telah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang ditetapkan undang-undang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2019).

Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencapai batas usia untuk bekerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan sudah mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, ataupun yang sedang mencari kerja karena manusia adalah faktor utama produksi yang pandai mengolah sumberdaya yang ada sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi karena sangat dibutuhkan oleh para pengusaha untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup, kelancaran usaha akan

terhambat dan pendapatan akan terpengaruh (Jusrita, 2021).

Modal adalah faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses produksi dan sangat menentukan keberhasilan dalam suatu usaha, karena modal berfungsi untuk mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa.

Pendapatan

Teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan *output*. Total output merupakan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan. Dengan *output* yang maksimal, pertumbuhan juga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Rosadi, 2019).

Menurut Harnanto (2019) pendapatan adalah bertambah atau naiknya aset dan penurunan atau berkurangnya penghambat perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat khususnya kepada konsumen.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima oleh seseorang ataupun masyarakat dalam bentuk uang sebagai upah dari hasil penjualan produk dan atau jasa kepada konsumen yang didapatkan melalui suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset dan menurunkan liabilitas dalam penyerahan barang dan atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Kerangka Konseptual

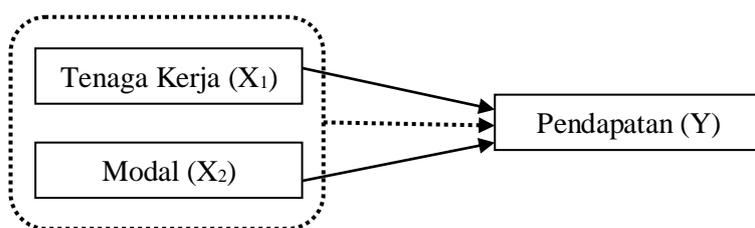
Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah

pendapatan pengusaha batu bata (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal (sebagai variabel bebas.)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun individu yang merupakan faktor penggerak dalam proses produksi dan tentu akan mempengaruhi hasil dari pendapatan dalam usaha (Gagermatahai dan Nahumury, 2020).

Modal merupakan salah satu dari faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Konsep model kerja didasarkan pada kemampuan untuk menghasilkan uang dan pendapatan. Semua dana yang digunakan dalam kegiatan usaha dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berdasarkan landasan teori dan pemaparan diatas, maka untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata disusun suatu kerangka konseptual mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

.....➔ : Pengaruh Simultan

————➔ : Pengaruh Parsial

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pernyataan-pernyataan tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis:

- a. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.
- b. Diduga bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.
- c. Diduga bahwa tenaga kerja dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian data diolah yang dikumpulkan dari data berupa angka atau data berupa kata-kata dan kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berada di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara mengenai Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Harapan yang memiliki usaha batu bata yaitu sebanyak 70 pengusaha. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang

diperlukan (*purposive sampling*). *Purposive Sampling* adalah dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 pengusaha batu bata. Adapun syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, pengusaha batu bata yang telah berdiri selama 5 tahun atau lebih dan memiliki tenaga kerja lebih dari 2 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2015), menunjukkan tingkat keakuratan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang telah peneliti kumpulkan untuk mencari validitas item tersebut. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, dan suatu pengukuran dianggap sebagai ukuran reliabilitas yang baik jika hasil pengukurannya relatif sama (Sugiyono, 2015). Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan.

Sebuah tes dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *SPSS 24*, yang memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha Coefficient*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai distribusi data atau variabel terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Untuk model regresi tanpa multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,1. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Alat bantu yang digunakan yaitu program *SPSS 24*. Uji linear berganda ini akan menguji signifikansi antara variabel X (tenaga kerja dan modal), terhadap variabel Y (pendapatan usaha batu bata). Formulasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Cara pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F.

1. Jika probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis Desa Harapan

Desa Harapan terletak di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ini berjarak sekitar 15 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara dengan waktu tempuh sekitar 1 jam, sedangkan jarak ke Ibukota Kecamatan sekitar 10 Km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Desa Harapan memiliki luas 29,04 ha dengan batas-batas wilayah, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sepakat Kecamatan Mappedeceng, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Benteng Kecamatan Mappedeceng, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uraso Kecamatan Sukamaju dan

sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mappedeceng Kecamatan Masamba

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Harapan terdiri dari musim pancaroba, kemarau dan musim hujan dengan curah hujan 195 mm dan jumlah bulan hujan sebanyak 7 bulan. Suhu rata-rata harian di Desa Harapan yaitu 24 °C.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
X1	1	0,684	0,361	Valid
	2	0,454	0,361	Valid
	3	0,576	0,361	Valid
	4	0,496	0,361	Valid
X2	1	0,689	0,361	Valid
	2	0,402	0,361	Valid
	3	0,406	0,361	Valid
	4	0,611	0,361	Valid
Y	1	0,557	0,361	Valid
	2	0,368	0,361	Valid
	3	0,561	0,361	Valid
	4	0,383	0,361	Valid
	5	0,557	0,361	Valid
	6	0,706	0,361	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Gambar 1 Tabel hasil uji validitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,693	14

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Gambar 2 Tabel hasil uji reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel

dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* $0,693 > 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11794148
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,094
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Gambar 3 tabel uji normalitas

Berdasarkan **gambar 3** tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,839	3,251		3,334	,002		
	Tenaga_Kerja	,165	,254	,131	,646	,523	,601	1,665
	Modal	,604	,250	,489	2,420	,023	,601	1,665

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 data Diolah, tahun 2022

Gambar 4 Tabel uji multikolinearitas

Berdasarkan **gambar 4** tabel uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai Tolerance $0,601 > 0,10$, dan nilai VIF $1,665 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,648	1,712		2,716	,011
	Tenaga_Kerja	-,029	,134	-,050	-,215	,831
	Modal	-,167	,131	-,298	-1,271	,214

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber: Output SPSS 24 Data Diolah, Tahun 2022

Gambar 5 Tabel uji heteroskedastisitas

Berdasarkan **gambar 5** dari hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel tenaga kerja nilai signifikansinya $0,831$ dan variabel modal nilai signifikansinya $0,214$ artinya nilai ini $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,839	3,251		3,334	,002
	Tenaga_Kerja	,165	,254	,131	,646	,523
	Modal	,604	,250	,489	2,420	,023

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Gambar 6 Tabel uji regresi linear berganda

Berdasarkan **gambar 6** tabel hasil uji *coefficients* persamaan regresi linear berganda dapat diketahui formulasi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,839 + 0,165X_1 + 0,604X_2 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 10,839, artinya jika tidak terdapat variabel tenaga kerja dan modal maka pendapatan batu bata di Desa Harapan

Kecamatan Mappedeceng , Kabupaten Luwu Utara sebesar 10,839

2. Koefisien regresi tenaga kerja (X1) = 0,165 artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu satuan maka pendapatan usaha batu bata (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan.
3. Koefisien regresi modal (X2) = 0,604 artinya apabila modal mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu satuan maka pendapatan usaha batu bata (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,604. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara modal terhadap pendapatan usaha batu bata. Apabila modal meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada **gambar 6** hasil dari uji regresi diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Variabel Tenaga Kerja (X1)

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,523 dan t_{hitung} sebesar 0,646. Besar nilai t_{tabel} df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel tenaga kerja $0,523 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh pada variabel pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya variabel tenaga kerja

tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Variabel Modal (X2)

Variabel modal memiliki nilai signifikansi 0,023 dan t_{hitung} sebesar 2,420. Besar nilai t_{tabel} df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel modal $0,023 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dinyatakan bahwa variabel modal (X2) signifikan. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,215	2	33,108	6,872	,004 ^b
	Residual	130,085	27	4,818		
	Total	196,300	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga_Kerja

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Gambar 7 Tabel uji F

Dari hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan f_{hitung} $6,872 > f_{tabel}$ 3,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, tenaga kerja (X1) dan modal (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan usaha batu bata (Y).

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya variabel tenaga kerja dan modal

berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai pengujian di atas, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak semua variabel memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan usaha batu bata (Y) di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,523 dan t_{hitung} sebesar 0,646. Besar nilai t_{tabel} df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel tenaga kerja $0,523 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagermatahui dan Nahumury (2020) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Batu Bata Merah dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

Daniel juga menyatakan, bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Suryati, 2017).

Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha batu bata (Y) di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Variabel modal memiliki nilai signifikansi 0,023 dan t_{hitung} sebesar 2,420. Besar nilai t_{tabel} df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui

nilai signifikansi variabel modal $0,023 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dinyatakan bahwa variabel modal (X2) signifikan.

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi” dimana modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitria (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir” yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sofyan (2017), yang menyatakan bahwa pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat, begitupun dengan pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Dengan adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar juga dibandingkan

dengan jumlah modal yang relatif kecil (Bhagas, 2016). Jika modal meningkat maka produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Fachrizal, 2016).

Pengaruh tenaga kerja (X1) dan modal (X2) secara simultan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan $f_{hitung} 6,872 > f_{tabel} 3,34$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, tenaga kerja (X1) dan modal (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan usaha batu bata (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir” yang menyatakan bahwa modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gagermatahai dan Nahumury (2020) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Dan variabel tenaga kerja dan modal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran mengenai beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kedepannya.

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pengusaha batu bata untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan modal untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bagi pemerintah diharapkan memberikan dukungan kepada pelaku usaha batu bata baik itu modal maupun dengan memberikan sarana dan prasarana kepada pengusaha agar dapat menunjang kelancaran produksinya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata, maka dapat menggunakan objek yang lain, tidak hanya di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara saja tetapi juga di Kabupaten lain di provinsi Sulawesi Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan artikel ini, baik dukungan dalam bentuk material maupun nonmaterial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagas, A. 2016. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang). *Skripsi*. Univeristas Diponegoro. Semarang.
- Fachrizal, R. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 9 (2): 66-75.
- Fitria, T. 2019. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Gagermatahai, H., dan Nahumury, M. 2020. Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Batu-bata Merah. *Musamus Journal of Economics Development*. 3(1): 1-12.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harnanto.2019. *Dasar-Dasar Akuntansi (2nd ed)*. Yogyakarta: Andi.
- Janah, N. 2017. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Jusrita. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Batu Bata Di Kota Palopo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo.
- Nayaka, W. K. dan Kartika, N. I. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Eknomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7 (8): 1927-1956.
- Rosadi, E. 2019. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Sofyan. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonombo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa

Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.
Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN)
Alauddin Makassar. Makassar.

Vrelisa, N. 2021. Pengaruh Tenaga Kerja Dan
Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan
Usaha Dangke Di Desa Pinang Kecamatan
Cendana Kabupaten Enrekang. *Skripsi*.
Universitas Muhammadiyah Makassar.